

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI AKADEMIK DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA PASCA PANDEMI

Almas Mushad Yogaswara ¹⁾, Rahmah Hastuti ²⁾

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author:

rahmahh@psi.untar.ac.id ²⁾

Abstrak

Pembelajaran di dunia perkuliahan tentu saja berbeda dengan pembelajaran di sekolah, hal tersebut terlihat dari bagaimana pengajar di perkuliahan lebih mendorong mahasiswanya untuk melakukan self-regulated learning (SRL). Setiap mahasiswa harus memiliki SRL, dikarenakan pengajaran yang diberikan pengajar di perkuliahan lebih berfokus ke bagaimana pelajar tersebut lebih mendalami materi dari yang diberikan pengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi akademik dengan self-regulated learning pada mahasiswa pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-probability-based sampling dan pengambilan data yang dilakukan secara daring. Penelitian ini memiliki partisipan sebanyak 151 dengan rentan umur 18-23. Motivasi akademik diukur dengan Academic Motivation Scale (AMS) yang dikembangkan oleh Vallerand et al. (1992), alat ukur tersebut kemudian di adaptasi oleh Natalya (2018) menjadi Academic Motivational Scale - Indonesia Version. Self-regulated learning diukur dengan alat ukur Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang diciptakan oleh Pintrich dan De Groot (1990). Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel motivasi akademik dengan variabel SRL yang memperoleh hasil nilai ($p=0.00$; $p<0.05$) dan nilai $r = 0.716$. Artinya jika individu memiliki motivasi akademik yang tinggi, maka individu tersebut akan memiliki SRL yang tinggi juga.

Kata Kunci: motivasi akademik, self-regulated learning, mahasiswa pasca pandemic

Abstract

Learning in the world of college is of course different from learning in schools, this can be seen from how teachers in lectures encourage their students to do self-regulated learning (SRL). Every student must have SRL, because the teaching given by the teacher in college is more focused on how the student is deeper into the material than what is given by the teacher. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between academic motivation and self-regulated learning in post-pandemic students. This study uses a quantitative non-probability-based sampling method and data collection is done online. This study had 151 participants aged 18-23. Academic motivation is measured by the Academic Motivation Scale (AMS) adapted by Vallerand et al. (1992), this measuring tool was later adapted by Natalya (2018) to become the Academic Motivational Scale - Indonesia Version. Self-regulated learning is measured by the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) tool created by Pintrich and De Groot (1990). Based on the research results, this study showed that there was a relationship between the academic motivation variable and the SRL variable which obtained a value of ($p=0.00$; $p<0.05$) and a value of $r = 0.716$. This means that if an individual has high academic motivation, then that individual will also have a high SRL.

History:

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 25 Desember 2023

Published: 26 Desember 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Keywords: academic motivation, self-regulated learning, post pandemic student

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, situasi global telah kembali ke keadaan normal yang baru setelah berbagai perubahan dan penyesuaian untuk menjaga stabilitas dan melindungi dari dampak pandemi COVID-19 (Wulandari & Siswanta, 2023). Sektor pendidikan juga telah beradaptasi dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Setelah dua tahun menghadapi pembelajaran daring atau dari rumah, mahasiswa sekarang harus beradaptasi dengan kembali kuliah dan belajar secara langsung di kampus. Proses adaptasi ini tidak selalu berjalan mulus, terutama bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan faktor-faktor pendukung untuk membantu mahasiswa selama proses adaptasi, dan salah satunya adalah motivasi. Motivasi bukan hanya menjadi pendorong untuk meraih prestasi, tetapi juga mencakup upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2013). Motivasi berasal dari kata motif, yang mengacu pada kondisi dalam diri individu yang mendorong mereka melakukan aktivitas tertentu, baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni et al., 2016). Dalam konteks pembelajaran, motivasi ini sering disebut sebagai motivasi akademik. Motivasi akademik, menurut Syah (2019), merupakan hasrat atau dorongan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang akademiknya. Dengan kata lain, motivasi akademik adalah keadaan pikiran yang merangsang semangat dan mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi yang tinggi memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses adaptasi mahasiswa. Namun, tingkat motivasi tiap mahasiswa dapat berbeda-beda, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki motivasi tinggi ketika kembali ke pembelajaran langsung karena merasa antusias dengan perubahan suasana dan metode belajar. Interaksi langsung dengan dosen, sesama mahasiswa, dan kemampuan untuk melakukan praktik secara langsung dapat menjadi pemicu motivasi. Ciri-ciri mahasiswa dengan motivasi akademik tinggi meliputi kemampuan untuk (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet mengatasi kesulitan, (c) tidak memerlukan dorongan eksternal untuk berprestasi, (d) semangat belajar tinggi, (e) memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan baru, (f) memiliki pendirian kuat dan tujuan jangka panjang, (g) senang mencari dan memecahkan masalah, dan (h) memiliki keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas (Uno, 2008). Namun, tidak semua mahasiswa memiliki motivasi tinggi, terutama saat kembali ke pembelajaran langsung setelah terbiasa dengan metode pembelajaran daring selama pandemi. Mahasiswa dengan motivasi rendah mungkin menunjukkan perilaku seperti (a) cepat merasa bosan dengan kegiatan belajar, (b) mudah menyerah, (c) kurang inisiatif untuk bertanya saat mengalami kesulitan, (d) kurang semangat belajar, (e) fokus belajar yang tidak

terarah, dan (f) kurangnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar (Syamsudin, 1996).

Dengan perubahan cara dan sistem pembelajaran yang beralih ke lingkungan luring, persaingan di dunia pendidikan yang bertujuan mempersiapkan individu untuk masuk ke dunia kerja menjadi semakin nyata. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat bersaing. Dalam konteks pembelajaran, terutama pada tingkat mahasiswa yang cenderung mendukung pembelajaran aktif dan kritis, kemampuan self-regulation learning menjadi sangat penting untuk meningkatkan performa dan prestasi akademik. Self-regulation learning (SRL) adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi (Woolfolk, 2004). Penelitian oleh Fasikhah dan Fatimah (2013) menunjukkan bahwa penerapan self-regulated learning berpengaruh positif terhadap prestasi akademik kelompok mahasiswa dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan self-regulated learning. Secara singkat, self-regulated learning (SRL) merupakan suatu kegiatan di mana individu yang belajar secara aktif menetapkan tujuan belajar, merencanakan, memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi belajar, perilaku, serta lingkungan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Filho, 2001). Dengan demikian, SRL dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran secara aktif dan mandiri, dengan harapan memperoleh hasil belajar yang optimal. Zimmerman (1989) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat SRL yang tinggi efektif dalam memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil komunikasi personal dengan seorang mahasiswa di salah satu Universitas Swasta di Jakarta Barat, terungkap bahwa pengalaman pembelajaran selama daring dan luring menghasilkan tingkat semangat yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh perasaan keterlibatan (engagement) yang dirasakannya ketika belajar secara langsung dan melalui metode daring. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa keterlibatan yang dirasakannya ketika belajar langsung sangat berbeda dengan pengalaman belajar secara daring. Salah satu aspek perbedaan yang paling dirasakannya adalah dalam bertemu dan berinteraksi dengan orang lain, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasinya. Pada masa pandemi COVID-19, fenomena ini mengakibatkan mahasiswa tersebut mengalami penurunan motivasi karena kurangnya keterlibatan dalam proses belajar-mengajar. Komunikasi personal yang dilakukan pada Juni 20, 2023, menggambarkan dampak signifikan dari perubahan format pembelajaran terhadap tingkat semangat dan motivasi mahasiswa.

Berdasarkan definisi self-regulated learning yang dijelaskan oleh Baumert (2002), yaitu suatu bentuk pembelajaran individu yang bergantung pada motivasi belajar, secara mandiri mengembangkan ukuran (pengetahuan, metakognisi, dan perilaku) dan memonitor kemajuan belajar, peneliti berpendapat bahwa motivasi akademik memiliki

peran penting dalam mengarahkan perkembangan self-regulated learning mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan motivasi akademik sebagai faktor yang memengaruhi self-regulation learning dan keberhasilan akademik. Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan antara motivasi akademik dan self-regulated learning masih terbilang kurang. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi apakah motivasi akademik dapat memengaruhi self-regulated learning pada mahasiswa, terutama setelah menghadapi pandemi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara motivasi akademik dan self-regulated learning pada mahasiswa pasca pandemi?

METODE PENELITIAN

A. Partisipan Penelitian

Peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai pedoman untuk memilih partisipan dalam penelitian ini, termasuk: (a) partisipan bisa berupa laki-laki atau perempuan, (b) mahasiswa yang saat ini masih aktif dalam kegiatan perkuliahan, (c) memiliki rentang usia antara 18 hingga 23 tahun, (d) tinggal di Pulau Jawa, dan (e) mengalami masa perkuliahan selama pandemi COVID-19 serta setelah masa pandemi. Penting dicatat bahwa peneliti tidak membatasi partisipan berdasarkan kelompok-kelompok tertentu, seperti jenis kelamin, agama, suku, budaya, golongan, atau status sosial ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan representatif dari berbagai latar belakang dan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi perubahan pembelajaran selama dan pasca pandemi COVID-19 (Wijaya, 2019).

B. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 alat ukur yaitu Academic Motivation Scale (AMS): Short Indonesian Language Version yang dikembangkan oleh Natalya (2018) dan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang diciptakan oleh Pintrich dan De Groot (1990). Alat ukur AMS terdiri dari 15 pertanyaan dengan 6 point Likert rating scale, alat ukur ini memiliki validitas yang cukup tinggi (Cronbach's alpha = 0.792). Kemudian untuk alat ukur MSLQ terdiri dari 44 pertanyaan dengan 7 point Likert rating scale, dengan validitas yang tinggi (Cronbach's alpha = 0.95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis Data Utama

Penelitian ini melibatkan total 151 partisipan, dengan perincian 66 orang berjenis kelamin laki-laki dan 85 orang berjenis kelamin perempuan. Semua partisipan berada dalam kelompok usia 18-23 tahun. Terkait dengan fakultas, 33.8% dari partisipan

Almas Mushad Yogaswara ¹⁾, Rahmah Hastuti ²⁾, **Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Pasca Pandemi**

berasal dari Fakultas Ekonomi dan Komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian korelasi antara variabel intensitas penggunaan motivasi akademik dan self-regulated learning. Karena hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi tidak normal, pengujian korelasi menggunakan spearman correlation. Hasil uji korelasi antara motivasi akademik dan self-regulated learning menunjukkan nilai $r = 0,716$; $p = 0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan self-regulated learning. Rincian data lebih lanjut dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi antara Variabel Motivasi Akademik dan Variabel Self-regulated Learning

| Variabel | p | r | Keterangan |
|-------------------------|------|-------|---------------------------|
| Motivasi Akademik | .000 | 0.716 | Memiliki korelasi positif |
| Self-Regulated Learning | | | |

Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji korelasi antara variabel motivasi akademik dengan semua dimensi dari self-regulated learning. Hasil uji korelasi antara motivasi akademik dengan dimensi self-efficacy menunjukkan bahwa $r = 0,702$; $p = 0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan dimensi self-efficacy. Selanjutnya, hasil uji korelasi antara motivasi akademik dengan dimensi intrinsic value menunjukkan bahwa $r = 0,533$; $p = 0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan dimensi intrinsic value. Selanjutnya, hasil uji korelasi antara motivasi akademik dengan dimensi test anxiety menunjukkan bahwa $r = 0,739$; $p = 0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan dimensi test anxiety. Selanjutnya, hasil uji korelasi antara motivasi akademik dengan dimensi cognitive strategy use menunjukkan bahwa $r = 0,578$; $p = 0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan dimensi cognitive strategy use. Selanjutnya, hasil uji korelasi antara motivasi akademik dengan dimensi self-regulation menunjukkan bahwa $r = -0,344$; $p = 0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan dimensi self-regulation.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi antara Variabel Motivasi Akademik dan Dimensi di Self-regulated Learning

| Variabel | p | r | Keterangan |
|-------------------|------|-------|---------------------------|
| Motivasi Akademik | .000 | 0.702 | Memiliki korelasi positif |
| Self-Efficacy | | | |
| Motivasi Akademik | .000 | 0.533 | Memiliki korelasi positif |
| | | | |

Almas Mushad Yogaswara ¹⁾, Rahmah Hastuti ²⁾, **Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Pasca Pandemi**

| | | | |
|-------------------------------|------|--------|---------------------------|
| <i>Intrinsic Value</i> | | | |
| Motivasi Akademik | .000 | 0.739 | Memiliki korelasi positif |
| <i>Test Anxiety</i> | | | |
| Motivasi Akademik | .000 | 0.578 | Memiliki korelasi positif |
| <i>Cognitive Strategy Use</i> | | | |
| Motivasi Akademik | .000 | -0.344 | Memiliki korelasi negatif |
| <i>Self-Regulation</i> | | | |

B. Hasil dan Analisis Data Tambahan

Berdasarkan analisis data tambahan, peneliti melakukan uji beda pada data partisipan berdasarkan jenis kelamin. Uji beda ini dilakukan dengan uji Mann-Whitney karena penyebaran data tidak normal. Dalam konteks ini, perbedaan dianggap signifikan jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0.05. Hasil uji beda pada data partisipan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.008 pada variabel motivasi akademik dan 0.011 pada self-regulated learning. Nilai ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diperoleh dari partisipan laki-laki dan perempuan dalam hal motivasi akademik dan self-regulated learning. Rincian lebih lanjut tentang perbedaan ini dapat dijelaskan melalui analisis Mann-Whitney.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara motivasi akademik dan self-regulated learning (SRL) pada mahasiswa pasca pandemi. Karena distribusi data tidak normal, peneliti memilih menggunakan uji Spearman Correlation untuk melihat hubungan korelasi antara motivasi akademik dengan SRL. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi akademik dengan SRL. Dalam uji Spearman Correlation, apabila signifikansi < 0.05 , variabel bebas dianggap memiliki hubungan dengan variabel terikat. Dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel adalah $r = 0.000$. Selain itu, korelasi antara variabel motivasi akademik dan semua dimensi SRL juga menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0.000$, mengindikasikan bahwa motivasi akademik berhubungan dengan semua dimensi SRL. Penelitian sebelumnya oleh Sagita dan Mahmud (2019) juga menunjukkan adanya hubungan antara motivasi akademik dengan SRL sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi (Sig) $0,035 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, menegaskan bahwa motivasi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan self-regulated learning pada mahasiswa pasca pandemi.

Sebanyak 151 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini, termasuk laki-laki dan perempuan dengan rentang usia antara 18 hingga 23 tahun. Umumnya, mahasiswa

yang menjadi subjek penelitian memiliki usia sekitar 18 hingga 25 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Arnett (2015), yang menyebutkan bahwa rentang usia 18 hingga 25 tahun merupakan masa yang disebut sebagai emerging adulthood. Masa ini ditandai dengan tingkat kemandirian yang relatif tinggi dari peran sosial serta ekspektasi normatif yang masih berkembang. Kemandirian pada tahap ini mengindikasikan bahwa individu yang mengalami emerging adulthood telah melampaui ketergantungannya pada masa kanak-kanak dan remaja, namun belum sepenuhnya mengemban tanggung jawab normatif yang umumnya dihadapi pada masa dewasa (Arnett, 2000).

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara motivasi akademik dan self-regulated learning (SRL). Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi antara motivasi akademik dan SRL, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi akademik dan SRL pada mahasiswa pasca pandemi. Temuan ini didasarkan pada fakta bahwa mean empirik dari motivasi akademik lebih besar daripada mean yang dihipotesiskan. Hasil serupa ditemukan pada self-regulated learning, di mana mean empirik lebih besar daripada mean yang dihipotesiskan, dan persentase peserta menunjukkan tingkat motivasi akademik dan self-regulated learning yang tinggi. Penelitian ini juga melakukan uji beda, menunjukkan adanya perbedaan data dalam tingkat motivasi dan self-regulated learning berdasarkan jenis kelamin pada uji beda yang dilakukan untuk kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA (12pt)

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.
- Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199795574.013.9>
- Baumert, J. (2002). Self-regulated learning as cross cultural concept. Retrieved from <http://www.mpib-berlin.mpg.de/pisa/pdfs/ccengl.pdf>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Fatimah, S. S. F. (2013). SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145 –. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>
- Febrianela. (2013). Self Regulated Learning (SRL) dengan Prestasi Akademik mahasiswa Akselerasi. *Jurnal*.

- Filho, M.K.C. (2001). A review on theories of self-regulation of learning. *Bull. Grad. School Educ. Hiroshima Univ, Part III*, 50, 437-445. <http://ir.lib.hiroshimau.ac.jp/metadb/up/niikiyo/Kj00004253985.pdf>
- Friedman, Howard S., Schustack, Miriam W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B.U. (2011). *Teori Motivasi & pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hill, R. (1998). What sample size is "enough" in internet survey research?. *Interpersonal Computing and Technology: An Electronic Journal for the 21st Century*, 6(3-4), 1-10. <https://www.researchgate.net/file.PostFileLoader.html?id=557129065e9d9700858b458b&assetKey=AS%3A273790146154506%401442288065874>
- Margaret E. G. (2011) *LEARNING AND INSTRUCTION: TEORI DAN APLIKASI*, Jakarta: kencana, halaman 540
- Natalya, L. (2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian language version. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2025>
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00117kons2019>
- Ormrod, J. E. (2003). *Educational Psychology Developing Learners (4th ed)*. USA: Merrill Prentice Hall.
- Pintrich, P. R., Roeser, R.W., dan De Groot, E. V. (1994). Classroom and individual differences in early adolescents' motivational and self-regulated learning. *Journal of Early Adolescence*, 14(2).
- Pintrich, P. R., & de Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar mahasiswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Puspitasari, W. (2013). Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).
- Sagita, N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 516-532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 131-138. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p131>

- Sardiman A.M.,(1996).Interaksi dan motivasi belajar mengajar.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. (2004). Manajemen Strategik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Stover, Beatriz,J., Iglesia,G., Boubeta,A.R., Fernandez, m., dan Liporace. (2012) Academic Motivation Scale: adaptation and psychometric analyses for high school and college students. *Psychology Research and Behavior Management*, 5 71–83.
- Stuart, G. W., dan Sundeen. (2016). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*, (1st edition). Singapore: Elsevier.
- Syah, M. C. (2019). Uji validitas Konstruk Pada instrumen motivasi Akademik Dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12099>
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada mahasiswa SMA, *Jurnal Psikologi*,2(1).
- Woolfolk. 2004. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Educational.
- Wulandari, M. M., & Siswanta, A. R. L. (2023). *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Covid-19*.
- Zakariah, M. F. (2015). Validation of the Malay Version of the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale / APAIS. Department of Anaesthesiology and Intensive Care, Faculty of Medicine University of Malay, Vol. 70.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3),329 339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>